

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang dilaksanakan berdasarkan peraturan, syarat, jenjang secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka membentuk anak didik berkepribadian seimbang, berjiwa kreatif dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan yakni medewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagai wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tentunya sekolah berkewajiban menghasilkan peserta didik yang mempunyai mutu dan kualitas pendidikan.

Satu hal yang harus diperhatikan oleh sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu proses pembelajaran, sebab proses belajar di sekolah merupakan kegiatan paling pokok yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan. Melalui proses belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan sesuatu hal yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik. Oleh sebab itu, salah satu indikator penting dalam penentuan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan adalah proses belajar.

Proses belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dicapainya memuaskan atau dalam kategori tinggi. Prestasi belajar

merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan pembuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama dan merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu, prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar yang dapat diberi dengan tanda tangan maupun huruf. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, melalui hasil evaluasi dapat dilihat tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Sekolah dengan proses belajar yang dilaksanakannya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua elemen dalam dunia pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang bertanggungjawab dan berkepribadian seimbang, tentunya para peserta didik harus memiliki aturan dan tata tertib dalam belajar. Aturan yang dimaksud adalah disiplin belajar siswa yang berarti bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama belajar, jika tanpa disiplin, siswa akan menjadi orang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan disiplin belajar akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Maka, menanamkan dan memahami kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan adalah sangat penting.

Disiplin sekolah dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Disiplin merupakan suatu kondisi yang

terbentuk dari serangkaian perilaku pimpinan, guru pegawai dan siswa-siswa yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban terhadap peraturan sekolah agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Al Fath (2015:3), “pada garis besarnya berhasil atau gagalnya sebuah prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja tetapi dapat juga disebabkan dari sebuah lingkungan yang ada disekitar serta disiplin pada diri sendiri”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA N 2 Kabanjahe, masih cukup banyak siswa-siswa di sekolah tersebut masih rendah akan kesadaran mengenai disiplin. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa kelas X pernah terlambat datang ke sekolah, masih ada sekitar 70% siswa yang jarang mengulang pelajaran ekonomi setelah di rumah, sekitar 40% siswa yang pernah tidak mengerjakan PR ekonomi dan jarang mendiskusikan soal-soal dan materi ekonomi dan bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak pernah berdiskusi dengan teman mengenai soal-soal dan materi ekonomi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan menghasilkan peserta didik yang kreatif tentunya bukan saja hanya dipengaruhi oleh disiplin belajar, namun juga tidak kalah pentingnya faktor lingkungan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, terutama lingkungan keluarga. Pembentukan karakter terlahir dari dalam keluarga,

begitu juga pembentukan disiplin belajar yang pada awalnya dibentuk dan ditanam dari lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga sebagai bagian penting untuk diperhatikan dalam proses belajar anak dan juga sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar anak dan juga pencapaian prestasi belajar anak. Sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah peletak dasar bagi pendidikan pengembangan kepribadian anak, seperti pendidikan akhlak, norma susila, tata krama kehidupan, keagamaan, sopan santun, kejujuran dan pembentukan sifat dan sikap yang baik. Di dalam lingkungan keluarga yang harmonis akan menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman dan ada keakraban diantara semua anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis juga ada rasa saling mendukung diantara sesama anggota keluarga. Mayoritas siswa yang memiliki masalah dengan emosional dan masalah rendahnya prestasi belajar diakibatkan kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat dilihat dari kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya memberikan waktu yang cukup kepada anaknya, bersikap kasar, baik dari segi berbicara maupun secara fisik dan tidak menanamkan karakter yang baik pada anaknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA N 2 Kabanjahe menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat disiplin para siswanya. Baik itu perilaku disiplin mereka di sekolah maupun di rumah. Perilaku disiplin juga didukung oleh kondisi lingkungan siswa tersebut. Lingkungan itu adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut peneliti belum semua lingkungan itu mendukung pada pencapaian prestasi siswa, khususnya terhadap

prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan pengamatan penulis pada observasi awal di SMA N 2 Kabanjahe, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa di sekolah ini masih tergolong rendah dan beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah Daftar Kumpulan Nilai (DKN) :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X IPS
SMA N 2 Kabanjahe

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X IPS 1	70	25	78.12%	7	21.88%	32
X IPS 2	70	22	64.70%	12	35.30%	34
X IPS 3	70	20	58.82%	14	41.18%	34
X IPS 4	70	16	48.48%	17	51.52%	33

Data Diolah dari Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA N 2 Kabanjahe.

Peneliti juga mendapati bahwasanya perbedaan nilai diantara siswa mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mendidik siswa dan fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut. Untuk itu guru Ekonomi di SMA N 2 Kabanjahe dituntut harus menguasai kompetensi sebagai guru yang profesional untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam arti memiliki prestasi yang baik secara merata terhadap seluruh siswa melalui proses belajar mengajar yang juga harus ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA N 2 Kabanjahe T.P. 2016/2017”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Terdapat perbedaan nilai yang mencolok diantara siswa.
3. Tingkat disiplin siswa di sekolah rendah.
4. Lingkungan belajar di sekolah, keluarga, dan masyarakat yang kurang mendukung kenyamanan untuk belajar.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa di sekolah dan di rumah.
2. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 2 Kabanjahe.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA N 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA N 2 Kabanjahe untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menjadi masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.